

## **Farmasis peduli diabetes melalui edukasi obat dan pencegahan komplikasi di Desa Darek Lombok Tengah**

**Fitri Apriliany<sup>1</sup>, Recta Olivia Umboro<sup>2</sup>, Karina Erlianti<sup>3</sup>, Dedent Eka Bimmaharyanto S<sup>2</sup>, Deni Setiawan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Bumigora, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia.

<sup>4</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia.

Penulis korespondensi : Fitri Apriliany<sup>1</sup>

E-mail : fitriapriliany19@gmail.com

Diterima: 10 Februari 2026 | Direvisi: 30 Maret 2026 | Disetujui: 31 Maret 2026 | Online: 28 April 2026

© Penulis 2026

### **Abstrak**

Lombok Tengah menjadi salah satu daerah tinggi penderita diabetes dibandingkan 9 kabupaten lainnya di NTB sebanyak 16.195 pasien dan diabetes adalah penyakit metabolik kronik yang bisa menyerang siapa saja tanpa pandang usia. Penyakit ini jika tidak ditangani maka akan menimbulkan komplikasi serius seperti penyakit kardiovaskular, gangguan ginjal, neuropati, dan gangguan penglihatan yang berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien. Dalam tatalaksana pengobatan diabetes selain terapi pengobatan, dibutuhkan juga kepatuhan minum obat untuk mengoptimalkan *outcome* pengobatan. Akan tetapi masih banyak pasien yang memiliki ketidakpatuhan terhadap terapi pengobatan karena faktor rasa jenuh akibat mengkonsumsi obat seumur hidup sehingga perlunya peran tenaga kefarmasian dalam memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat. Oleh karena itu tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai diabetes melalui farmasis peduli diabetes melitus (FARMA-DM). Metode edukasi dilakukan menggunakan media pembelajaran *audio visual* (*power point*, *video animasi*). Evaluasi dilakukan dengan *pretest* dan *posttest*. Kegiatan dihadiri oleh 53 peserta. Hasil kegiatan diperoleh nilai rata-rata *pretest* (40%) dan *posttest* (90%). Kesimpulan pengabdian ini adalah peran farmasis dalam memberikan edukasi penyakit diabetes, obat, dan komplikasi nya berdampak pada perubahan sikap pemahaman dan pengetahuan peserta dengan ditunjukkan peningkatan nilai evaluasi sebesar 125%

**Kata kunci:** diabetes; edukasi obat; farma-dm; pengetahuan.

### **Abstract**

Lombok Tengah is one of the districts in West Nusa Tenggara (NTB) with a high prevalence of diabetes mellitus, with 16,195 patients compared to the other nine districts. Diabetes mellitus is a chronic metabolic disease that can affect individuals of all ages. If not properly treated, it can cause serious complications such as cardiovascular disease, kidney disorders, neuropathy, and visual impairment, which can significantly reduce patients' quality of life. In diabetes management, pharmacological therapy alone is not sufficient; medication adherence is also required to optimize treatment outcomes. However, many patients experience non-adherence to medication therapy due to boredom and fatigue associated with lifelong treatment. Therefore, the aim of this community service is to increase public knowledge and awareness of diabetes through the Pharmacists Caring for Diabetes Mellitus (FARMA-DM) program. Educational activities were delivered using audiovisual learning media, including PowerPoint presentations and animated videos. Evaluation was conducted using pretest and posttest methods. The activity was attended by 53 participants. The results showed that the average pretest score

was 40%, which increased to 90% in the posttest. In conclusion, the role of pharmacists in providing education about diabetes, medication use, and its complications had a positive impact on participants' attitudes, understanding, and knowledge, as indicated by a 125% increase in evaluation scores.

**Keywords:** diabetes; medication education; FARMA-DM; knowledge.

---

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang angka kejadian nya meningkat setiap tahun dan menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama di masyarakat Indonesia. Penyakit ini memerlukan pengelolaan jangka panjang yang meliputi penggunaan obat secara teratur, pengaturan pola makan, serta perubahan gaya hidup. Jika diabetes ini tidak dikelola dengan baik, penyakit ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius seperti penyakit kardiovaskular, gangguan ginjal, neuropati, dan gangguan penglihatan yang berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai diabetes, terutama terkait penyebab, gejala awal, dan pengelolannya, menjadi salah satu faktor yang memperburuk kondisi tersebut (Apriliany et al., 2022), (Apriliany, Cholisah, et al., 2024), (Association, 2025a), (Association, 2025b).

Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2025 mencatat sebanyak 589 juta penduduk dunia menderita diabetes pada tahun 2024 dan DM tipe 2 paling banyak terjadi yaitu lebih dari 90% penduduk dunia dan menyebabkan peningkatan mortalitas, komplikasi mikrovaskular dan mikrovaskular (IDF, 2025). Beberapa gejala diabetes seperti haus, sering buang air kecil dari biasanya, penglihatan kabur, cepat kelelahan serta kehilangan berat badan tanpa penyebab (WHO, 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi NTB penderita penyakit diabetes dan pra diabetes di NTB sebanyak 33.000. Lombok Tengah menjadi salah satu daerah tinggi penderita diabetes dibandingkan 9 kabupaten lainnya di NTB sebanyak 16.195 pasien, dan tren global menunjukkan peningkatan prevalensi diabetes, yang mengindikasikan pentingnya pemantauan berkelanjutan di NTB (Fardiman & Khalik, 2025). Sedangkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Lombok Tengah tahun 2023 menunjukkan bahwa diabetes menempati posisi ke 2 dalam 10 besar jumlah penyakit terbanyak di Kabupaten Lombok Tengah, dengan jumlah kasus sebesar 4.252 kasus (Umboro et al., 2024), (Badan Pusat Statistik, 2024). Dusun Balibowo Desa Darek terletak di kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah dengan jumlah penduduk 6.012 jiwa dengan angka pengangguran dilombok tengah meningkat pada tahun 2022 sebesar 3,02% dibandingkan pada tahun 2021. Sehingga selain permasalahan ekonomi, Dusun Balibowo Desa Darek Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah juga menghadapi tantangan kesehatan berupa prevalensi diabetes (Badan Pusat Statistik, 2025).

Pasien yang menderita diabetes dalam jangka waktu lama menyebabkan komplikasi serius seperti kardiovaskular, nepropati, retinopati dan ulkus pada kaki penderita diabetes. Berdasarkan penelitian Handayani (2025) menjelaskan bahwa kejadian komplikasi diabetes yang paling banyak terjadi di RS Ibnu Sina adalah komplikasi nepropati sebanyak 47,5% dimana usia dan kadar HbA1c berpengaruh signifikan terhadap penyebab komplikasi tersebut ( $p = 0.004$ ) (Handayani et al., 2025). Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan diabetes melitus adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap terapi obat khususnya penggunaan obat jangka panjang seperti pada pengobatan penyakit diabetes ini. Masih banyak pasien yang belum memahami cara penggunaan obat antidiabetes yang benar, pentingnya keteraturan minum obat, serta potensi efek samping dan interaksi obat. Kondisi ini dapat menyebabkan pengobatan menjadi tidak optimal sehingga *outcome* terapi tidak tercapai dan menimbulkan komplikasi.

Berdasarkan studi Juniarti (2023) menjelaskan bahwa masih banyak pasien yang memiliki ketidakpatuhan terhadap terapi pengobatan karena faktor rasa jenuh akibat mengkonsumsi obat seumur hidup. Tidak hanya itu, faktor-faktor seperti sikap, pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, keterlibatan tenaga kesehatan juga mempengaruhi kepatuhan pada pasien (Juniarti et al., 2023). Studi ini juga didukung oleh Sari dan Helmi (2023) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan penyakit kronis seperti hipertensi (Sari & Helmi, 2023). Oleh karena itu,

Farmasis peduli diabetes melalui edukasi obat dan pencegahan komplikasi di Desa Darek Lombok Tengah

dalam manajemen diabetes diperlukan pencegahan dengan cara pengelolaan kadar gula darah, tekanan darah, dan lipid melalui diet, terapi pengobatan, kepatuhan minum obat, olahraga untuk mengurangi angka kematian pada pasien diabetes dan perlunya peran tenaga kefarmasian dalam memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat (Apriliany, Umboro, et al., 2024).

Farmasis sebagai tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam upaya pengendalian diabetes melitus melalui pelayanan kefarmasian yang berorientasi pada pasien. Farmasis tidak hanya bertanggung jawab dalam penyediaan obat, membaca resep dokter dan menyediakan obat di apotek tetapi juga berperan dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan obat yang rasional, aman, dan efektif bagi pasien (Umboro et al., 2023). Melalui komunikasi yang baik, farmasis dapat membantu meningkatkan pemahaman pasien tentang penyakit diabetes melitus, terapi yang dijalani, serta pentingnya kepatuhan dalam penggunaan obat sebagai upaya pencegahan komplikasi. Selain itu, farmasis tidak hanya memberikan informasi tentang penggunaan obat, tetapi juga terlibat dalam penilaian obat, penyuluhan pasien, dan pengelolaan efek samping untuk meningkatkan hasil terapi (Rahardjoputro et al., 2024).

Berdasarkan hal tersebut, program pengabdian masyarakat farmasis peduli diabetes melitus (FARMA-DM) disusun sebagai bentuk kontribusi tenaga farmasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai diabetes, penggunaan obat antidiabetes serta pencegahan komplikasi diabetes melitus. Kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat, meningkatkan kepatuhan terapi, serta mendukung upaya promotif dan preventif dalam pengendalian diabetes melitus di tingkat masyarakat. Tidak hanya itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kemandirian masyarakat untuk mencegah dan menangani gula darah bagi masyarakat penderita diabetes

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di lokasi Dusun Balibowo Desa Darek Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 November 2025 waktu 08.00 sd 11.30 WITA dengan sasaran peserta yaitu masyarakat dengan usia  $\geq 18$  tahun sebanyak 53 peserta. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk edukasi penyakit diabetes, edukasi obat dan komplikasi yang di kombinasikan dengan kegiatan senam sehat dan pemeriksaan kesehatan. Agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat maka kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Senam sehat, pemeriksaan kesehatan gratis.  
Senam sehat dan pemeriksaan kesehatan gratis dilakukan untuk meningkatkan antusias animo masyarakat. Pada kegiatan ini, senam dan pemeriksaan kesehatan dilakukan dan dipandu oleh mahasiswa D3 prodi farmasi Universita Qamarul Huda Badaruddin (UNIQHBA).
2. Pembukaan  
Kegiatan pembukaan dibuka dan diberikan sambutan oleh kepala desa Desa Darek bapak H. Ismail Sahabudin, S.Ip, Ketua pelaksanaan kegiatan pengabdian dan ketua program studi farmasi D3 UNIQHBA bapak apt. Dedent Eka Bimmaharyanto S, S.Farm., M.Si. Pada tahap ini, moderator menjelaskan juga rincian tahapan pelaksanaan dari awal sampai acara berakhir.
3. *Pretest*  
Pada tahap ini peserta masyarakat diberikan *pretest* yang merupakan bagian dari tahap evaluasi kegiatan (Tabel 1). Peserta diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan terkait tema diabetes. Hasil dari *pretest* ini akan digunakan sebagai pembanding sebelum dan sesudah diberikan edukasi sehingga dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta tentang edukasi ini.
4. Edukasi  
pada tahap edukasi, para peserta diberikan dan dijelaskan tentang diabetes melalui persentasi oleh narasumber. Pada tahap ini para peserta diajak untuk lebih mengenal, memahami apa itu diabetes, faktor risiko, pengobatan, komplikasi dan efek jika obat tidak diminum. Tahap ini dilakukan dengan menggunakan bantuan media *power point*, gambar, serta video.

5. Diskusi dan dialog interaktif  
Kegiatan ditahap ini adalah para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal yang masih di bingungkan/ tidak dimengerti, menyampaikan pengalaman dan pendapat tentang diabetes yang sudah diderita selama ini. Tidak hanya itu pada tahap ini para peserta juga ada yang membawa obat diabetes pribadi dari rumah dan berdiskusi tentang obat tersebut. Baik cara minum, waktu minum, efek yang mungkin muncul dll.
6. *Posttest*  
*Posttes* dilakukan untuk menilai pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi (Tabel 1). Hasil *posttest* ini akan menjadi tolak ukur seberapa paham dan efektif pengabdian ini dilakukan dan berdampak kepada peserta masyarakat.
7. Penutup  
Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian sesi kegiatan. Pada tahap ini diberikan souvenir sebagai kenang-kenangan, foto bersama dan penutup dari seluruh rangkaian kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Farmasis peduli diabetes melitus (FARMA-DM) adalah suatu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kemandirian masyarakat untuk pencegahan/preventif dan mengenal diabetes sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Dusun Balibowo Desa Darek Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 November 2025 waktu 08.00 sd 11.30 WITA. Alasan pemilihan lokasi pengabdian adalah tingginya prevalensi diabetes di Kabupaten Lombok Tengah dan Dusun Balibowo Desa Darek memiliki potensi sekaligus permasalahan kesehatan yang relevan dengan tema diabetes. Berdasarkan hasil observasi awal dan data kesehatan setempat, masih terdapat rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit diabetes mellitus, termasuk faktor risiko, pola hidup sehat, penggunaan obat antidiabetes serta pencegahan dan pengendaliannya. Selain itu, perubahan pola hidup masyarakat Desa Darek, seperti meningkatnya konsumsi makanan tinggi gula dan lemak, kurangnya aktivitas fisik, serta minimnya pemeriksaan kesehatan rutin, berpotensi meningkatkan risiko terjadinya diabetes. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan akses informasi kesehatan dan edukasi berkelanjutan mengenai penyakit tidak menular.

Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 53 peserta yang terdiri dari ibu dan bapak dengan rentang usia lebih dari 45 tahun. Sebagian besar peserta ini menderita diabetes atau keluarga mereka menderita diabetes. Sejalan dengan ini, menurut Made Dwipayanti dkk (2020) yaitu peningkatan populasi geriatri juga meningkatkan terjadi nya peningkatan penyakit kronik degeneratif seperti diabetes. Prevalensi diabetes pada geriatri dengan usia  $\geq 65$  tahun sebanyak 22-33 % dan manajemen yang tidak baik pada penyakit diabetes akan meningkatkan risiko komplikasi serius seperti diabetik nepropati, neuropati, stroke, kebutaan dan ulkus yang akan mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes (Made et al., 2020). Sedangkan menurut Anggraini (2023) menjelaskan bahwa tinggi nya kejadian diabetes pada geriatri disebabkan oleh beberapa faktor seperti pola hidup tidak sehat, kurang nya pengetahuan tentang diabetes sehingga perlu nya upaya preventif dan promotif edukasi kepada masyarakat (Anggraini et al., 2023),

Tahapan awal dari kegiatan pengabdian ini adalah senam sehat dan pemeriksaan kesehatan gratis (Gambar 1 dan Gambar 2). Pada tahap ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengikut kegiatan pengabdian yang di selenggarakan oleh mahasiswa D3 prodi farmasi UNIQHBA.



Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan.



Gambar 2. Senam Sehat.

Selanjutnya adalah pembukaan yang diberikan sambutan oleh kepala desa Desa Darek Lombok Tengah, sambutan ketua pelaksana kegiatan dan ketua program studi D3 farmasi UNIQHBA (Gambar 3,4).



Gambar 3. Sambutan kepala Desa Darek.



Gambar 3. Sambutan kepala Desa Darek.

Setelah sambutan dilakukan, maka dilanjutkan dengan pretest dengan menjawab beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh panitia kegiatan (Tabel 1). Tujuan dilakukan pretest adalah untuk mengetahui sejauh mana para peserta mengetahui tentang diabetes, pengobatan dan dampak buruk tentang diabetes (Gambar 5). Hasil pretest menunjukkan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 40% (Tabel 2). hal ini menjelaskan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum memahami tentang diabetes, pengobatan dan dampak dari penyakit ini sendiri.



Gambar 5. Pretest

Setelah dilakukan *pretest* dilanjutkan dengan kegiatan edukasi kepada masyarakat dengan menggunakan alat bantu seperti media slide *power point*, gambar serta video oleh narasumber (Gambar 6). Sejalan dengan pengabdian ini, penggunaan media edukasi terbukti meningkatkan kepatuhan pasien dan peningkatan pengetahuan (Suprpto et al., 2025). Setelah sesi edukasi selesai maka dilanjutkan dengan sesi diskusi dan dialog interaktif dengan para peserta pengabdian. Pada sesi ini para peserta

Farmasis peduli diabetes melalui edukasi obat dan pencegahan komplikasi di Desa Darek Lombok Tengah

dapat menanyakan tentang hal yang masih tidak dimengerti, mengutarakan pengalaman selama menderita diabetes, diskusi tentang obat pasien yang dibawa pribadi dari rumah dll (Gambar 7). Menurut Suprpto (2025) pendidikan kesehatan yang efektif adalah interaksi interaktif dengan melibatkan pasien dalam diskusi, konseling serta penggunaan media seperti video edukasi, leaflet, poster atau media lainnya (Suprpto et al., 2025).



**Gambar 6.** Edukasi.



**Gambar 7.** Kegiatan Diskusi.

Setelah diskusi selesai, maka tahap selanjutnya adalah *posttest*. Pengukuran nilai *posttest* dilakukan dengan didampingi oleh tim panitia. Tujuan dilakukan *posttest* adalah untuk mengukur dan mengetahui ada tidaknya perubahan pengetahuan dan dampak kepada para peserta kegiatan dari acara pengabdian ini (Gambar 8). Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata sebesar 90% (Tabel 2). Hal ini menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peserta pengabdian tentang diabetes. Sejalan dengan pengabdian ini, hal serupa juga dilakukan oleh Juniarti (2023) bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien tentang penyakitnya, semakin tinggi juga kemungkinan mereka patuh dalam menjalani terapi pengobatannya. Karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat terutama pada pasien dengan penyakit komorbid seperti diabetes dan hipertensi (Juniarti et al., 2023). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti (2023) juga menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan (Astuti et al., 2023)

**Tabel 1.** Pertanyaan kuesioner Pretest dan Posttest

No	Pertanyaan
1	<b>Apa yang dimaksud dengan Diabetes Melitus :</b> a. Penyakit akibat kekurangan tidur b. Penyakit karena kadar gula darah terlalu tinggi c. Penyakit yang hanya menyerang orang tua d. Penyakit akibat kelebihan garam
2	<b>Salah satu tanda umum diabetes adalah:</b> a. Sering lapar dan sering haus b. Berat badan naik c. Rambut cepat rontok d. Kulit menjadi kuning
3	<b>DM tipe 2 paling sering terjadi karena:</b> a. Infeksi virus b. Kekurangan protein dan vitamin c. Alergi obat d. Gaya hidup tidak sehat
4	<b>Kadar gula darah puasa normal adalah sekitar:</b> a. 200–300 mg/dL

No	Pertanyaan
5	<p>b. 150–200 mg/dL c. &lt; 100 mg/dL d. 300–400 mg/dL</p> <p><b>Salah satu cara mencegah diabetes adalah:</b></p> <p>a. Menjaga berat badan ideal b. Mengurangi aktivitas fisik c. Makan makanan cepat saji setiap hari d. Mengonsumsi obat dan vitamin</p>
6	<p><b>Komplikasi dari diabetes yang dapat terjadi bila tidak dikontrol adalah:</b></p> <p>a. Sering merasa lelah dan lapar b. Mudah lupa dan sensitif c. Kulit dan kuku menguning d. Masalah pada ginjal, mata dan saraf</p>
7	<p><b>Berikut yang merupakan pengertian dari Herbal adalah :</b></p> <p>a. Tumbuhan atau bagian dari tumbuhan, seperti daun, akar, bunga, batang, atau biji, yang digunakan dalam pengobatan tradisional untuk menjaga kesehatan atau mengobati penyakit</p> <p>b. Tumbuhan atau bagian dari tumbuhan, seperti daun, akar, batang atau biji yang digunakan dalam pengobatan dan telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan klinik</p> <p>c. Tumbuhan atau bagian dari tumbuhan, seperti daun, akar, batang atau biji yang digunakan dalam pengobatan selama bertahun-tahun dan telah lulus uji praklinik</p> <p>d. Tumbuhan atau bagian dari tumbuhan, seperti daun, akar, batang atau biji yang digunakan dalam pengobatan selama bertahun-tahun dan hanya dijual di apotek</p>
8	<p><b>Salah satu herbal yang sering digunakan untuk membantu menurunkan gula darah adalah:</b></p> <p>a. Daun Talas b. Kayu Manis c. Ubi Cilembu d. Bunga telang</p>
9	<p><b>Mengapa herbal dapat membantu diabetes:</b></p> <p>a. Mengandung senyawa alami yang bersifat antiinfeksi b. Mengandung senyawa alami yang membantu kerja kortisol c. Mengandung senyawa alami yang meningkatkan aliran darah d. Mengandung senyawa alami yang membantu kerja insulin</p>
10	<p><b>Kapan seseorang boleh menggunakan herbal untuk DM:</b></p> <p>a. Sebagai pendamping gula darah di bawah rentang normal (hipoglikemia) berdasarkan resep turun temurun</p> <p>b. Sebagai pendamping pengobatan medis dengan konsultasi tenaga kesehatan</p> <p>c. Sebagai obat jika terjadi peningkatan gula darah (hiperglikemia) rekomendasi keluarga</p> <p>d. Sebagai terapi utama medis atas kesadaran dan kemauan sendiri</p>

**Tabel 2.** Persentase Kenaikan Nilai Evaluasi

$\Sigma$ Peserta Edukasi	Nilai Evaluasi		% Peningkatan nilai
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
53	40%	90%	125 %

Tahap terakhir adalah penutup. Tahap ini adalah akhir dari seluruh rangkaian kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan pembagian souvenir kepada peserta sebagai bentuk kenang-kenangan serta foto bersama dengan para peserta (Gambar 9).

**Gambar 8.** Kegiatan *posttest*.**Gambar 9.** Foto Bersama dengan para peserta

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pengabdian ini adalah kegiatan ini dhiadiri oleh 53 peserta yang berlokasi di Dusun Balibowo Desa Darek Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi *pretest* dan *posttest*. Selama proses kegiatan edukasi menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi berhasil dan sukses membuat para peserta mengetahui tentang diabetes, komplikasi, pengobatan diabetes. Hal ini didukung juga oleh adanya peran farmasis dalam memberikan edukasi dengan berdampak pada perubahan sikap pemahaman dan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi dengan ditunjukkan peningkatan nilai sebesar 125%. Adapun saran tentang kegiatan ini adalah kedepan nya perlu dilakukan kegiatan serupa secara berkala pada masyarakat dengan melibatkan kader dan tenaga kesehatan di lingkungan setempat serta memberikan kegiatan pendukung lain nya seperti diadakan senah sehat melawan diabetes.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Prodi D3 Farmasi Universita Qamarul Huda Badaruddin yang sudah mengundang Fitri Apriliany sebagai narasumber, terima kasih juga diucapkan kepada kepala Desa Darek Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah dan panitia pelaksana kegiatan pengabdian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, D., Zakiyah, N. J., & Baiturrahmah, U. (2023). RISK FACTORS OF TYPE 2 DIABETES MELLITUS IN THE ELDERLY. *Nusantara Hasana Journal Volume*, 2(10), 34–40.
- Apriliany, F., Cholisah, E., & Erlianti, K. (2022). Efek Pemberian Metformin dan Metformin + Glimepiride Terhadap Kadar HbA1c Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 12(2), 97–106. <https://doi.org/DOI: 10.22146/jmpf.72192>
- Apriliany, F., Cholisah, E., Zainal, Z. A., & Umboro, R. O. (2024). Analysis of Clinical Outcomes Based on Demographic Characteristics of Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 14(2), 93–100. <https://doi.org/10.22146/jmpf.83586>
- Apriliany, F., Umboro, R. O., Bimmaharyanto, D. E., Isasih, W. D., & Ayu, B. D. P. (2024). Peran apoteker

Farmasis peduli diabetes melalui edukasi obat dan pencegahan komplikasi di Desa Darek Lombok Tengah

- untuk meningkatkan kepatuhan minum obat diabetes dan TBC pada masyarakat kota Mataram. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2).
- Association, A. D. (2025a). *Cardiovascular Disease and Risk Management : Standards of Care in Diabetes — 2025*. 48(January), 207–238.
- Association, A. D. (2025b). *Older Adults : Standards of Care in Diabetes — 2025. ADA*, 48(January), 266–282.
- Astuti, P., RSA, S. N. ., Zakiah, M., & Rahmayanti, S. (2023). PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DENGAN BALITA TERKAIT MP-ASI. *Pontianak Nutrition Journal*, 6(September), 420–425.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kabupaten Lombok Tengah*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Kabupaten Lombok Tengah dalam angka 2025*.
- Fardiman, B., & Khalik, L. A. (2025). Pengaruh Kepatuhan Diet , Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Praya. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah Vol.4*, 4(6), 1160–1168.
- Handayani, D. S., Vitayani, S., Harahap, M. W., & Gani, A. B. (2025). Analysis of complications in type 2 diabetes mellitus patients at Ibnu Sina Hospital in. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 11(2), 300–306.
- I D F. (2025). *IDF Global Clinical Practice Recommendations for Managing Type 2 Diabetes 2025*.
- Juniarti, B., Anjar, F., Setyani, R., Aquino, T., Amigo, E., Tinggi, S., Kesehatan, I., Rapih, P., Studi, P., Ners, P., & Respati, U. (2023). Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. *Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 8(1).
- Made, N., Dwipayanti, A., Nariata, I. W., Putu, I. G., & Aryana, S. (2020). Diabetes mellitus control among elderly patients at geriatric polyclinic of Karangasem District Hospital , Bali , Indonesia : A preliminary study. *Bali Medical Journal (Bali Med J)*, 9(1), 279–285. <https://doi.org/10.15562/bmj.v9i1.1664>
- Rahardjoputro, R., Burhan, H. T., Handayani, A. I., & Apriliany, F. (2024). *Farmasi Klinis Peran Apoteker dalam Pengelolaan Terapi*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Sari, D. P., & Helmi, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara Periode Mei – Juli 2022. *Jurnal Farmasi Higea*, 15(2), 93–99.
- Suprpto, S. I., Nuryanto, I. K., & Wisnawa, I. N. D. (2025). UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PENGOBATAN PASIEN HIPERTENSI UNTUK MENGONTROL TEKANAN DARAH. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 5(1), 45–51.
- Umboro, R. O., Apriliany, F., Mursiany, A., S, D. E. B., & Ningrum, D. M. (2023). Upaya peningkatan eksistensi peran farmasis melalui edukasi apocil kenal dagusibu. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(September), 2238–2243.
- Umboro, R. O., Bimmaharyanto, D. E., Ningrum, D. M., Apriliany, F., Mursiany, A., & Hastuti, H. (2024). Lansia sadar DMT2 melalui pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu dan edukasi manajemen perawatan diri. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 3307–3315.
- WHO. (2024). *Diabetes*. *World Health Organization*, 1–5. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>